

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Wanita hamil yang terjadi untuk pertama kalinya dapat disebut sebagai primigravida (Hafsah & Varadhila, 2022). Seorang ibu primigravida biasanya mendapatkan kesulitan dalam mengenali perubahan-perubahan yang terjadi dalam tubuhnya yang menyebabkan ketidaknyamanan selama kehamilan berlangsung (Asiyah & Aini, 2021). Salah satu permasalahan yang dihadapi ibu primigravida adalah munculnya kecemasan terhadap peran sebagai seorang ibu untuk pertama kali (Hidayah & Putriningrum, 2023).

Kecemasan pada ibu primigravida merupakan masalah utama dalam menghadapi proses persalinan yang berkaitan erat dengan emosi ibu. Hal ini disebabkan oleh kondisi mental ibu yang tidak stabil (Basyiroh & Lailiyah, 2019). Penelitian Hastanti *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa ibu primigravida mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu multigravida dikarenakan ibu primigravida mengalami hal baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya dan perlu beradaptasi terhadap perubahan fisik serta ketidaknyamanan yang terjadi selama kehamilan. Selain itu, kecemasan yang dialami ibu hamil dapat memberikan dampak negatif baik bagi bayi maupun ibu. Kondisi mental ibu yang belum siap melahirkan dapat menyebabkan kehamilan berkepanjangan yang menjadi

salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia (Lilis & Lovita, 2021)

Menurut data *World Health Organization*, (2023) menjelaskan bahwa kematian ibu sangat tinggi sekitar 287.000 wanita setelah kehamilan dan persalinan di tahun 2020. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2020, dan sebagian besar dapat dicegah. Di Afrika sub-Sahara dan Asia Selatan sekitar 87% (253.000) kematian ibu terjadi pada tahun 2020. Afrika Sub-Sahara menyumbang sekitar 70% (202.000) kematian ibu, sedangkan Asia Selatan menyumbang sekitar 16% (47.000).

Menurut Kemenkes, (2021) jumlah angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2021 yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan masih menunjukkan peningkatan sebanyak 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 sebanyak 4.627 kematian. Selain itu, pada tahun 2021 AKI (Angka Kematian Ibu) di kabupaten Bantul mengalami peningkatan drastis dari pada tahun sebelumnya yaitu 374,1 pada setiap 100.00 kelahiran hidup (Dinkes, 2022). Hal ini di dukung dengan tingkat pengetahuan suami mengenai kehamilan pada istri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jungari Suresh dan Paswan Balram mendapatkan hasil yaitu hampir 40% responden melaporkan bahwa mereka tidak mengetahui adanya komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas.

Keterlibatan suami tidak bisa dipisahkan dari pengetahuannya tentang kehamilan dan persalinan. Suami diharapkan memiliki pengetahuan mengenai kehamilan dan persalinan agar dapat mengatasi jika terdapat masalah dalam kehamilan atau persalinan terhadap istrinya dan suami mengetahui apa yang harus dilakukan jika terdapat permasalahan pada kehamilan istri (Randa, 2019). Hasil wawancara penelitian Randa, (2019) menjelaskan bahwa banyak suami yang tidak mengetahui apa yang harus dilakukan saat istrinya melahirkan. Pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu primigravida.

Allah SWT tidak menjadikan kehamilan sebagai hukuman tetapi sebagai karunia dan rahmat, oleh karena itu ibu yang sedang hamil harus memiliki ketulusan hati, kesediaan menerima rasa sakit, penuh kesabaran dan ketabahan, penuh harapan akan rahmat Allah SWT, serta tawakal kepada Allah SWT. Al- Qur'an sendiri telah menegaskan dalam surah Luqman: 14, sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”. (QS. Lukman: 14).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul terdapat beberapa suami yang tidak mengetahui tentang kondisi kehamilan istrinya seperti ketika istri mengalami mual muntah suami tidak paham untuk mengatasinya. Jika istri mual muntah suami akan memberikan saran untuk tetap makan karena menurut suami hal tersebut akan menambah nutrisi kepada janinnya. Suami yang tidak ikut masuk ke ruangan saat istri melakukan pemeriksaan kehamilan membuat kurangnya informasi dari tenaga kesehatan kepada suami sehingga kurangnya pengetahuan suami dapat membuat istri mengalami cemas karena kurangnya peran suami selama kehamilan sedangkan suami yang akan membantu dan menemani istri selama kehamilan sampai dengan persalinan nantinya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida di Puskesmas Piyungan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Piyungan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan suami dan tingkat kecemasan pada ibu primigravida di Puskesmas Piyungan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui data demografi Suami dan ibu primigravida.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan suami.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan pada ibu primigravida
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan suami dan tingkat kecemasan pada ibu primigravida di Puskesmas Piyungan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Puskesmas**

Penelitian ini diharapkan lebih banyak memberikan informasi tentang kehamilan kepada suami untuk tingkat kecemasan pada ibu primigravida.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan untuk peneliti selanjutnya yaitu bisa mengembangkan metode atau variabel yang berbeda, seperti menggunakan metode kualitatif atau bisa melakukan intervensi seperti pentingnya pengetahuan suami selama kehamilan tentang tanda-tanda kecemasan yang akan di hadapi oleh ibu primigravida yang baru pertama kali hamil dan dilakukan skrining tingkat kecemasan ibu

## E. Penelitian Terkait

**Tabel 1. 1 Penelitian Terkait**

No	Judul	Tahun	Nama Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu pada masa kehamilan trimester III	2023	Situmorang <i>et al</i>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu pada masa kehamilan trimester III di RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Bangka Belitung	Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional	Hasil penelitian ini menggunakan uji Chi-Square yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p-value = 0,003), sikap (pvalue = 0,027) dan dukungan suami (p-value = 0,045) terhadap tingkat kecemasan ibu pada masa kehamilan trimester III di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Bangka Belitung	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampel, jumlah populasi, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 158 sampel, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuesioner tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan dan dianalisis menggunakan uji korelasi serta penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Piyungan Bantul.
2	Tingkat Pengetahuan Suami tentang Pentingnya Peran dan Dukungannya kepada Istri selama Masa Kehamilan, Persalinan dan Masa Nifas di Duren Mekar Depok	2020	Sari & Ramadanti	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan suami tentang pentingnya peran dan dukungannya kepada istri selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas baik dari faktor	Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan cross sectional dan jenis data yang diambil adalah data primer dengan menggunakan kuesioner kemudian hasilnya diolah dengan tahap seleksi data, tabulasi data, dan	Dari hasil penelitian didapatkan sebesar 32 responden(94,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 28 responden (100%) dari 28 responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 27 responden (93,1%) dari 29 responden yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan memiliki tingkat	Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu variabel tingkat kecemasan, selain itu pada jumlah responden sebanyak 158 sampel dan tempat penelitian akan dilakukan di Puskesmas Piyungan Bantul.

				<p>predisposisi, faktor pendukung maupun faktor pendorong di Kampung Desa Duren Mekar Depok tahun 2018</p>	<p>perhitungan persentase yang selanjutnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi</p>	<p>pengetahuan yang baik, sebanyak 32 responden (94,1%) dari 34 responden yang memiliki status bekerja saat istrinya hamil sampai nifas memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 16 responden (94,1%) dari 17 responden yang masuk dalam kategori dewasa akhir (36-45 tahun) memiliki tingkat pengetahuan yang baik</p>	
3	<p>Pengetahuan Suami dan Keterlibatannya dalam Perawatan Kehamilan Istri di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar</p>	2019	<p>Randa &amp; Asriwandari</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan modern dan tradisional sumi tentang kehamilan dan untuk mengetahui keterlibatan suami pada perawatan kehamilan istri</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, Populasi dalam penelitian ini adalah suami yang istrinya sedang hamil atau usia anak terakhirnya maksimal 2 tahun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang penentuan sampel di dapat dari teknik totally population.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan modren suami paling banyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 47,9% dan tingkat pengetahuan tradisonal paling banyak berada pada kategori rendah dengan jumlah 41,7%, dan keterlibatan suami pada perawatan kehamilan istri, keterlibatan suami tersebut adalah sebagai motivator paling banyak berada pada ketegori tinggi berjumlah 54,2%, fasilitator paling banyak berada pada ketegori tinggi berjumlah 45,8% dan edukator paling banyak berada pada ketegori tinggi berjumlah 79,2%, dan dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan dengan</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu variabel tingkat kecemasan, selain itu pada jumlah responden sebanyak 158 sampel dan tempat penelitian akan dilakukan di Puskesmas Piyungan Bantul</p>

keterlibatan suami saling  
mempengaruhi